

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EDUKATIF DI SEKOLAH DASAR

Putri Wulandari¹, Eka Sastrawati², Issaura Sherly Pamela³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Jambi

¹putriputri1414@gmail.com, ²ekasastrawati@unja.ac.id,

³issaurasherly@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore teachers' perceptions of utilizing Artificial Intelligence (AI) as an educational learning medium in elementary schools. Conducted at SDN 42/IV Kota Jambi, this qualitative case study employed observations, interviews, and documentation to collect data from teachers who actively use AI in planning and implementing learning. The findings indicate that teachers perceive AI as a functional digital tool that assists in preparing materials, creating visual media, and enhancing the variety and interactivity of learning. Teachers demonstrate positive and adaptive attitudes, using AI selectively according to students' needs while maintaining pedagogical oversight. The effectiveness of AI integration is influenced by school support, including infrastructure, leadership, and collaborative culture, as well as strategies to overcome technical and pedagogical challenges. Overall, teachers effectively utilize AI, although further development in training and institutional support is recommended to maximize its pedagogical potential.

Keywords: *artificial intelligence, learning media, elementary schools, teacher perceptions*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran edukatif di sekolah dasar. Dilaksanakan di SDN 42/IV Kota Jambi, penelitian kualitatif dengan studi kasus ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dari guru yang aktif menggunakan AI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memandang AI sebagai alat digital fungsional yang membantu penyusunan materi, pembuatan media visual, serta meningkatkan variasi dan interaktivitas pembelajaran. Guru menunjukkan sikap positif dan adaptif, menggunakan AI secara selektif sesuai kebutuhan siswa sekaligus tetap melakukan pengawasan pedagogis. Keberhasilan integrasi AI dipengaruhi oleh dukungan sekolah, termasuk fasilitas, pimpinan, dan budaya kolaboratif, serta strategi mengatasi kendala teknis dan pedagogis. Secara keseluruhan, guru mampu memanfaatkan AI secara efektif, meskipun diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui pelatihan dan dukungan institusi untuk memaksimalkan potensi pedagogis AI.

Kata Kunci: *artificial intelligence*, media pembelajaran, sekolah dasar, persepsi guru

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di era digital mendorong pemerintah untuk menetapkan standar yang sesuai dengan kebutuhan masa kini. Salah satu acuan penting adalah Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 10 Tahun 2025 mengenai Standar Kompetensi Lulusan, yang menekankan penguasaan delapan dimensi profil pelajar, termasuk literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, komunikasi, kesehatan, serta keimanan dan ketakwaan. Literasi digital menjadi bagian penting dalam penguatan kompetensi abad ke-21 agar peserta didik mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Fokus pada keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi menjadi dasar agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan tantangan era digital yang dinamis. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dianggap sebagai pendekatan strategis karena dapat memperkaya pengalaman belajar dan menyesuaikannya dengan kebutuhan individu. Kehadiran

Artificial Intelligence (AI) di lingkungan pendidikan mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan berpusat pada siswa sesuai arah kebijakan pemerintah dalam penguatan profil pelajar Pancasila (Kemdikdasmen, 2025).

Transformasi sistem pendidikan nasional melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan lebih bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, media pembelajaran edukatif menjadi elemen penting untuk menciptakan proses belajar yang bermakna. Media yang tepat dapat meningkatkan semangat, partisipasi, dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka berpikir kritis, berkolaborasi, dan berinovasi dalam proses pembelajaran (Ariani & Suciptaningsih, 2023).

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan dan mengelola media agar sejalan dengan tujuan pendidikan. Perkembangan teknologi ini menghadirkan berbagai media digital interaktif yang dilengkapi fitur

cerdas untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan media tersebut mempermudah guru dalam merancang bahan ajar, menyusun tampilan pembelajaran yang menarik, serta menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Media digital yang inovatif tidak hanya membantu penyampaian informasi, tetapi juga mendorong terciptanya pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai karakteristik siswa sekolah dasar.

AI semakin berperan penting dalam dunia pendidikan. Pemanfaatannya mengacu pada penerapan teknologi cerdas yang dapat meniru cara berpikir dan bekerja manusia untuk mendukung proses belajar. AI bukan menggantikan peran guru, tetapi menjadi alat bantu yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Guru memanfaatkan AI untuk merancang soal, memberikan umpan balik instan, melakukan evaluasi otomatis, hingga menghasilkan ide pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Baroroh et al., 2024).

Integrasi AI dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam mendukung keterampilan abad ke-21. Namun, keberhasilan penerapan

teknologi ini sangat bergantung pada persepsi guru. Persepsi guru menentukan sejauh mana AI dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang edukatif dan bermakna. Guru dengan persepsi positif lebih terbuka terhadap inovasi teknologi, sedangkan persepsi negatif dapat menjadi hambatan dalam penerapannya (Rahman & Rozak, 2025).

Hasil observasi awal di SDN 42/IV Kota Jambi menunjukkan guru telah mulai memanfaatkan teknologi berbasis AI, baik secara langsung maupun melalui media Canva untuk mendukung penyajian materi. Sekolah menyediakan fasilitas memadai, seperti proyektor dan video pembelajaran, namun penggunaan AI belum optimal dan belum konsisten dalam setiap proses pembelajaran. Wawancara dengan guru mengungkapkan AI bermanfaat untuk menambah variasi materi, meningkatkan kreativitas, efisiensi, dan semangat belajar siswa. Meski demikian, guru menyadari bahwa AI harus digunakan secara bijak agar tidak mengurangi interaksi langsung dengan siswa serta disesuaikan dengan konteks pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru di SDN 42/IV Kota Jambi telah memiliki pengetahuan dasar dalam memanfaatkan AI yang didukung fasilitas memadai. Pemanfaatan AI berfungsi sebagai alat bantu dan bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka, meski implementasinya masih belum optimal dan konsisten. Realitas ini menunjukkan pentingnya fokus pada persepsi guru dalam pemanfaatan AI agar integrasi teknologi dapat berjalan efektif.

B. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN 42/IV Kota Jambi, yang beralamat di Jalan TP. Sriwijaya No. 01, Kelurahan Beliung, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif, dengan mendeskripsikan suatu objek secara langsung melalui pengamatan dan analisis untuk mengetahui persepsi guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran edukatif di sekolah

dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu (Sugiyono, 2013).

Data pada penelitian ini berupa teks deskriptif mengenai persepsi guru terhadap penggunaan AI sebagai media pembelajaran edukatif. Sumber data terdiri dari subjek penelitian berupa guru dan dokumen pendukung. Sumber data primer diperoleh dari guru yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis AI, sedangkan sumber sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip, perangkat pembelajaran, serta hasil karya guru yang menggunakan AI. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih guru yang memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi AI. Kriteria informan:

- 1) Guru aktif di SDN 42/IV Kota Jambi.
- 2) Memiliki pemahaman tentang penggunaan AI dalam pembelajaran.

- 3) Bersedia menjadi informan penelitian.

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Observasi, digunakan untuk mengidentifikasi secara langsung bagaimana guru memanfaatkan AI dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara menyeluruh dengan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, yang memfokuskan pada pemahaman, sikap, dan praktik guru dalam menggunakan AI sebagai media edukatif.
- 2) Wawancara, digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi, pemahaman, pengalaman, dan sikap guru terhadap pemanfaatan AI. Penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, sehingga guru dapat mengemukakan pandangan dan pengalaman secara bebas namun tetap terarah.
- 3) Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat temuan melalui dokumen tertulis maupun visual, seperti perangkat ajar, hasil karya guru, foto, dan video kegiatan

pembelajaran yang menunjukkan penggunaan AI.

Untuk menjamin keakuratan data, penelitian ini menerapkan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa guru, kepala sekolah, hasil observasi, dan dokumen pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tahap analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020), yang meliputi:

- 1) Reduksi data, yaitu proses merangkum, memilih data, menyederhanakan, dan menfokuskan data yang relevan.
- 2) Penyajian data, yaitu menampilkan data dalam bentuk naratif, tabel, atau gambar agar mudah dianalisis.
- 3) Verifikasi data, yaitu menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi guru terhadap pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran edukatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap tiga guru dan kepala sekolah (sebagai data pendukung) di SDN 42/IV Kota Jambi, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai persepsi guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran edukatif, faktor-faktor yang memengaruhi, serta strategi menghadapi hambatan, sebagai berikut:

1) Bentuk Persepsi Guru terhadap Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Edukatif

Bagian ini menjelaskan bentuk persepsi guru terhadap pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran edukatif melalui tiga indikator utama, yaitu pemahaman, sikap dan pemanfaatan.

a) Pemahaman tentang AI sebagai media pembelajaran edukatif

Pemahaman guru terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media edukatif menjadi indikator kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan teknologi.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru memahami AI sebagai alat bantu digital yang memudahkan penyusunan materi,

pembuatan media visual, dan menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih menarik. Guru menggunakan AI secara selektif, menyesuaikan pemanfaatannya dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan siswa, sehingga penggunaan AI tetap relevan, edukatif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menunjukkan sikap antusias dan terbuka terhadap integrasi teknologi ini, namun tetap berhati-hati melalui pengecekan, validasi, dan pengawasan agar hasil AI sesuai dengan konteks kelas.

Sejalan dengan temuan ini, Slamet et al., (2025) menyatakan bahwa sebagian besar guru SD memaknai AI sebagai alat teknis untuk mendukung tugas administrasi dan penyusunan materi, sementara pemahaman pedagogis terhadap AI masih terbatas. Putri et al., (2025) menambahkan bahwa AI memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan problem solving siswa. Namun, kesiapan sekolah, tersedianya fasilitas pendukung, dan pelatihan guru menjadi faktor penting agar potensi AI dapat dimanfaatkan secara optimal. Sikap positif guru

terhadap AI menjadi modal awal yang baik, tetapi perlu ditunjang oleh pengembangan kompetensi dan dukungan institusi agar implementasi lebih efektif dan berdampak pada kualitas pembelajaran.

b) Sikap terhadap AI dalam pembelajaran edukatif

Sikap guru menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan implementasi teknologi, karena penerimaan positif dan keterbukaan terhadap inovasi akan menentukan sejauh mana AI dapat diintegrasikan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

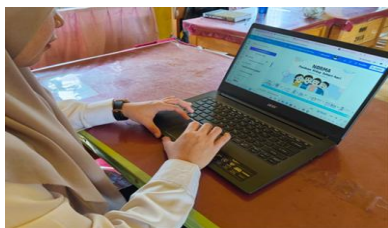
Hasil observasi dan wawancara guru menunjukkan antusiasme dan sikap positif dalam penggunaan AI, tetapi tetap bijaksana agar tidak menimbulkan ketergantungan pada teknologi. Mereka membimbing siswa untuk menggunakan AI secara terarah, memastikan interaksi dengan media tetap fokus dan sesuai tujuan pembelajaran, serta melakukan refleksi untuk menilai pemahaman siswa. Beberapa guru juga membatasi penggunaan AI demi menjaga keamanan informasi dan memastikan bahwa materi yang disajikan tetap relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Adapun hasil temuan dari Samboja & Triayomi, (2023) yang menyebutkan bahwa guru menerima teknologi baru dengan terbuka, namun tetap mempertahankan peran pengawasan pedagogis dalam proses belajar. Selanjutnya, Atika et al., (2025) menemukan bahwa media berbasis AI mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga guru menjadi lebih percaya diri untuk mengintegrasikan teknologi ini secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, sikap positif dan antusias guru terhadap AI, dikombinasikan dengan pengawasan dan refleksi, menjadi faktor dalam keberhasilan pemanfaatan AI di kelas.

c) Pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran edukatif

Guru mengintegrasikan berbagai aplikasi AI pada pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, serta strategi penyesuaian konten agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Analisis ini penting untuk melihat sejauh mana AI mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara guru memanfaatkan berbagai aplikasi AI, seperti ChatGPT, Gemini, Canva AI, Cici AI, dan Quizizz, untuk mendukung perencanaan materi, pembuatan soal, pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Setiap output AI selalu diperiksa, disesuaikan, dan disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan, minat, dan karakteristik siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa penggunaan AI tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan kualitas interaksi belajar di kelas.



Gambar 1 Pemanfaatan Media AI (Berbasis Canva)



Gambar 2 Pembelajaran Menggunakan Media Edukatif

Temuan ini sejalan dengan Santosa et al., (2025) yang menunjukkan bahwa guru SD memanfaatkan AI terutama pada

tahap perencanaan karena mampu menghemat waktu sekaligus memperkaya variasi media pembelajaran. Selain itu, Yohanes et al., (2024) menekankan pentingnya seleksi dan penyesuaian konten AI agar relevan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, sehingga teknologi memberikan manfaat optimal tanpa mengurangi peran aktif guru dalam proses belajar. Pemanfaatan AI oleh guru bersifat terarah dan adaptif, memadukan efisiensi teknis dengan pertimbangan pedagogis.

2) Faktor yang Mempengaruhi dalam Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran Edukatif di Sekolah Dasar

Bagian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran edukatif melalui indikator dukungan dan kesiapan sekolah.

Sekolah menyediakan sarana pendukung yang memadai untuk penggunaan AI, termasuk jaringan Wi-Fi, laptop guru, dan infokus, meskipun penggunaannya harus bergantian. Kepala sekolah memberikan dorongan melalui kebijakan yang mendukung inovasi, bimbingan teknis, dan diskusi strategi pembelajaran.

Dukungan ini mendorong terciptanya budaya kolaboratif antar guru, sehingga merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mencoba serta memanfaatkan AI secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut (Cakraningtyas et al., 2025) dukungan pimpinan dan kesiapan infrastruktur merupakan faktor utama keberhasilan adopsi AI di sekolah dasar. Selain itu, Hadi et al., (2025) menambahkan bahwa kolaborasi antar guru dan budaya berbagi informasi sangat penting dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi di kelas, karena guru dapat saling bertukar pengalaman, strategi, dan solusi untuk mengoptimalkan integrasi AI. Dukungan dan kesiapan sekolah menjadi faktor kunci dalam kelancaran implementasi AI sebagai media pembelajaran edukatif.

3) Strategi Guru dalam Menghadapi Hambatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Media Pembelajaran Edukatif di Sekolah Dasar

Bagian ini menjelaskan strategi guru dalam menghadapi hambatan AI sebagai media pembelajaran edukatif melalui indikator hambatan dan strategi guru. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran menghadapi beberapa hambatan, terutama terkait keterbatasan teknis, seperti jaringan

Wi-Fi yang tidak selalu stabil, perangkat yang terbatas, serta konten AI yang kadang terlalu kompleks untuk siswa sekolah dasar. Untuk mengatasi kendala ini, guru menerapkan strategi alternatif, antara lain menggunakan papan tulis atau penjelasan lisan sebagai pengganti media AI, menyederhanakan konten agar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk menyusun instruksi AI yang tepat dan memilih platform yang sesuai. Dukungan kepala sekolah melalui penyediaan sarana tambahan dan dorongan teknis turut memperkuat efektivitas strategi ini. Nugroho et al., (2024) menekankan pentingnya penyesuaian konten digital agar relevan dengan tingkat kognitif peserta didik. Selain itu, Sari & Juliejantiningih, (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antar guru meningkatkan efektivitas strategi dalam menghadapi kendala teknologi, sehingga pembelajaran tetap berjalan lancar meskipun penggunaan AI tidak optimal. Kombinasi strategi adaptif guru dan dukungan sekolah menjadi kunci keberhasilan pemanfaatan AI.

D. Kesimpulan

Persepsi guru terhadap pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran edukatif di sekolah dasar menunjukkan kecenderungan yang positif dan adaptif. Guru memandang AI sebagai alat bantu digital yang berfungsi untuk mempermudah penyusunan materi, pembuatan soal, penyajian ilustrasi pembelajaran, serta pengembangan media visual yang lebih menarik dan interaktif. Pemahaman yang dimiliki guru masih bersifat teknis dan praktis, sehingga diperlukan peningkatan kompetensi melalui pendampingan dan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat mengoptimalkan AI sebagai mitra pedagogis dalam pembelajaran.

Sikap guru terhadap AI ditunjukkan melalui antusiasme, keterbukaan terhadap inovasi, dan kesediaan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan AI tetap dilakukan secara bijak dengan memperhatikan konteks pembelajaran, kemampuan siswa, dan prinsip keamanan data. Guru melakukan pengecekan, validasi, dan penyederhanaan terhadap hasil AI sebelum digunakan di kelas untuk menjaga relevansi dan kualitas materi.

Pemanfaatan AI oleh guru berlangsung pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, Canva AI, dan Quizizz membantu mengefisiensi waktu, meningkatkan kreativitas guru, serta memperkuat interaksi dan motivasi belajar siswa. Penggunaan AI tidak menggantikan peran guru, tetapi memperkuat profesionalitas guru dalam merancang pengalaman belajar yang lebih variatif dan bermakna. Keberhasilan integrasi AI dipengaruhi oleh dukungan sekolah yang mencakup fasilitas teknologi, layanan jaringan internet, ketersediaan perangkat, dukungan kepala sekolah, serta budaya kolaboratif antar guru. Kendala yang ditemukan terutama terkait masalah teknis seperti jaringan tidak stabil, keterbatasan perangkat, dan konten AI yang kadang tidak sesuai dengan tingkat kognitif siswa. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui strategi adaptif, termasuk menggunakan alternatif media seperti papan tulis, menyederhanakan materi AI, serta melakukan kolaborasi profesional untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan AI di kelas.

Secara keseluruhan, guru mampu memanfaatkan AI secara efektif sebagai media pembelajaran edukatif, meskipun belum optimal dan membutuhkan penguatan kompetensi lebih lanjut. Pengembangan pelatihan berbasis kebutuhan guru dan dukungan institusi menjadi langkah untuk memastikan bahwa AI dapat digunakan bukan hanya sebagai alat teknis, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. D., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5(6), Hlm:11.
- Atika, S. D., Maula, Q. I., & Koesmini, A. D. (2025). *Persepsi Guru atas Media Teknologi sebagai Pendorong Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 9(5), 1613–1620.
- Baroroh, A. Z., Kusumastuti, D. A., & Kamal, R. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 269–286.
- Cakraningtyas, A. S., Syaharani, I. A., & Susilo, B. (2025). *Analisis Tantangan Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Sekolah Dasar*. 03(01), 101–106.
- Hadi, J. K., Latifah, H., Fuadi, D. A., & Hidayat, T. (2025). *Kolaborasi Manusia-Mesin Dalam Pendidikan : Strategi Guru Beradaptasi Dengan Teknologi AI*. 4(2), 6329–6333.
- Kemdikdasmen. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kemdikdasmen*, 1–12.
- Nugroho, B. S., Rosyadi, M. I., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Adaptasi Kurikulum Digital Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 772–786.
- Putri, N. A., Apriyanti, A., Winda, V. N., Ummah, F. S., Zahro, U. A., Adawiyah, R., Guru, P., Dasar, S., Islam, U., Madura, N., & Info, A. (2025). *Membedah Persepsi Guru Sd Tentang Penggunaan Artificial Intelligence Dan Coding Sebagai Inovasi Pembelajaran Abad 21*. 13(4), 948–959.
- Rahman, B., & Rozak, A. (2025). Diskoneksi Waktu Kebijakan dan Implementasi Kurikulum: Kritik atas Terbitnya Permendikdasmen No. 13 Tahun 2025 Pasca Tahun Ajaran Baru Dimulai. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 302–307.
- Samboja, A., & Triayomi, R. (2023). *Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas IIIB*

- dengan Menggunakan Media Pop up book. 7(6), 3514–3523.
- Santosa, I. K. E., Sudarsana, I. K., Putu, N., & Prastya, C. (2025). *Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran sekolah dasar kesiapan guru dan implikasi etis*. 10(1), 80–84.
- Sari, D. P., & Juliejantiningsih, Y. (2024). *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah , Komitmen Guru dan Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri*. 5(2), 415–424. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.244>
- Slamet, S., Fitria, M., & Laventia, F. (2025). *Pemaknaan Guru terhadap Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar*. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 884–889.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian(Studi Kasus)*. April 2015, 31–46.
- Yohanes, R. A., Fredy, & Rapsanjani, H. (2024). *Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Konteks Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 09(September).